

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik12114>

## Fisioterapi Dada Sebagai Intervensi Keperawatan untuk Mengatasi Sekresi pada Anak

Suci Fitri Rahayu

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin; [sucilovecat@gmail.com](mailto:sucilovecat@gmail.com)  
(koresponden)

### ABSTRACT

*One of the most common nursing problems experienced by children is ineffective airway clearance. An effective intervention to remove secretions adhering to the walls of the bronchi so that the airways become clear and the patient can breathe freely is chest physiotherapy. This study aims to describe chest physiotherapy nursing interventions on the problem of ineffective airway clearance. The method used was a case report approach. The subject of this case report was a pediatric patient who has shortness of breath, cough with additional breath sounds in the form of crackles, with a medical diagnosis of acute respiratory infection. Data collection was done by history taking, physical examination and document study. The instrument used was a standard operating procedure sheet for chest physiotherapy and observation of breath sounds. The results of the case report showed that there was a change in breath sounds after chest physiotherapy intervention was carried out for 15 minutes, for 6 days of treatment.*

**Keywords:** chest physiotherapy; child; airway clearance

### ABSTRAK

Salah satu masalah keperawatan yang paling sering dialami oleh anak-anak adalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Intervensi yang efektif untuk mengeluarkan sekret yang melekat pada dinding bronkus sehingga saluran nafas menjadi bersih dan pasien dapat bernafas dengan lega adalah fisioterapi dada. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan intervensi keperawatan fisioterapi dada pada masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Metode yang digunakan adalah pendekatan laporan kasus. Subjek laporan kasus ini adalah pasien anak yang mengalami sesak, batuk dengan suara nafas tambahan berupa ronkhi, dengan diagnosis medis infeksi saluran pernafasan akut. Pengumpulan data dilakukan dengan anamnesis, pemeriksaan fisik dan studi dokumen. Alat yang digunakan adalah lembar prosedur operasional standar untuk fisioterapi dada dan pengamatan suara nafas. Hasil dari laporan kasus menunjukkan bahwa terjadi perubahan suara nafas setelah intervensi fisioterapi dada dilakukan selama 15 menit, selama 6 hari perawatan.

**Kata kunci:** fisioterapi dada; anak; bersihan jalan nafas

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan suatu kondisi yang menyerang sebagian dari masyarakat dalam waktu tertentu. Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan salah satu penyakit yang menyumbang prevalensi morbiditas yang tinggi pada balita. Angka mortalitas dan morbiditas balita di Indonesia dan negara berkembang masih cukup tinggi dimana pada masa balita daya tahan atau antibodi masih dalam keadaan yang belum cukup kuat, sehingga dapat menimbulkan risiko tinggi terjadinya penyakit atau infeksi.

Ketidakefektifan bersihan jalan nafas menjadi masalah utama pada penderita ISPA, karena dampak dari pengeluaran dahak yang tidak lancar dapat menyebabkan penderita mengalami kesulitan bernafas dan gangguan pertukaran gas didalam paru-paru sehingga mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis serta merasa lemah, dalam tahap selanjutnya akan mengalami penyempitan jalan nafas yang dapat menyebabkan obstruksi jalan nafas<sup>(1)</sup>.

Terapi yang dilakukan untuk penderita ISPA terdiri dari terapi farmakologis dan non-farmakologi atau terapi tanpa obat yang bisa dilakukan untuk menyembuhkan gejala awal ISPA yaitu dengan cara perbanyak minum air putih, mengkonsumsi makanan berkuah, perbanyak istirahat, atur suhu atau kelembapan udara di ruangan dan berkumur air garam serta melakukan fisioterapi dada. Fisioterapi dada merupakan kelompok terapi yang digunakan dengan kombinasi untuk memobilisasi sekresi pulmonar. Terapi ini terdiri dari drainage postural, perkusi dada, dan vibrasi serta di akhiri dengan batuk efektif<sup>(2)</sup>.

Perkusi merupakan penepukan ringan pada dinding dada dengan tangan dimana tangan membentuk seperti mangkuk. Tujuan dari teknik perkusi ini adalah untuk membersihkan jalan napas, melepaskan sekret yang melekat pada dinding bronkus dan mempertahankan fungsi otot pernafasan. Vibrasi adalah teknik yang dilakukan pada saat pasien mengeluarkan nafas dengan posisi tangan tumpang tindih kemudian sekret digerakkan dengan getaran menuju ke jalan nafas, sehingga teknik perkusi dan vibrasi diharapkan dapat membantu mengeluarkan sekret yang melekat pada dinding bronkus sehingga saluran nafas menjadi bersih dan pasien dapat bernafas dengan lega<sup>(3)</sup>.

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan pada pasien dengan perubahan suara nafas yaitu dengan tindakan fisioterapi dada. Intervensi tersebut merupakan sebuah teknik melakukan perkusi dan vibrasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ini akan membahas lebih dalam terkait penerapan intervensi tersebut.

## METODE

Metode yang digunakan pada studi ini adalah laporan kasus. Laporan kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu kejadian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi. Peristiwa yang menjadi kasus dipilih adalah yang bersifat aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat<sup>(4)</sup>. Laporan kasus ini merupakan penerapan fisioterapi dada pada pasien ISPA dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Laporan kasus ini dilakukan pada bulan November tahun 2021. Subjek dari laporan kasus adalah pasien di Ruang Anak RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, dengan kriteria pasien dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas, pasien yang bersedia diberikan intervensi keperawatan fisioterapi dada. Fokus studi adalah perubahan suara nafas kearah normal.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar Standar Prosedur Operasional Fisioterapi Dada dan lembar observasi suara nafas. Pemeriksaan suara nafas menggunakan stetoskop. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, pengkajian fisik, dan studi dokumen asuhan keperawatan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pasien tentang kondisinya. Pengkajian fisik pada pasien kasus dilakukan dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

## HASIL

Pasien merupakan pasien anak usia 5 tahun dirawat di rumah sakit dengan diagnosa medis ISPA (infeksi saluran pernafasan atas). Ibu pasien mengatakan anaknya batuk dan sulit mengeluarkan dahak. Pada pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan suhu 37,2 °C, nadi 105 kali/menit dan frekuensi nafas 35 kali/menit. Pemeriksaan fisik didapatkan pasien tampak sesak dan batuk, terdapat sekret yang keluar dari hidung, sekret kental, berwarna kekuning-kuningan, dan fungsi penciuman pasien terganggu akibat adanya penumpukan sekret, frekuensi nafas cepat 35 kali/menit dan terdapat suara tambahan ronkhi pada lapang paru atas yang kiri. Berdasarkan pengkajian di dapatkan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Fisioterapi dada dipilih sebagai salah satu tindakan untuk masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas, tindakan dilakukan selama 6 hari dan waktu pemberian terapi selama 15 menit. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi hasil pemeriksaan suara nafas sebelum dan sesudah tindakan fisioterapi dada.

Pemberian fisioterapi dada dilakukan selama 6 hari selama 15 menit. Perubahan suara nafas pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perubahan suara nafas

No	Hari	Suara nafas	
		Sebelum	Sesudah
1	Hari pertama	Suara nafas ronkhi	Suara nafas ronkhi
2	Hari kedua	Suara nafas ronkhi	Suara nafas ronkhi
3	Hari ketiga	Suara nafas ronkhi	Suara nafas ronkhi
4	Hari keempat	Suara nafas ronkhi	Suara nafas ronkhi
5	Hari kelima	Suara nafas vesikuler (normal)	Suara nafas vesikuler (normal)
6	Hari keenam	Suara nafas vesikuler (normal)	Suara nafas vesikuler (normal)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan perubahan suara nafas yang bervariasi. Pada hari pertama suara nafas ronkhi, pada hari kedua suara nafas ronkhi, pada hari ketiga suara nafas ronkhi, pada hari keempat suara nafas ronkhi, pada hari kelima suara nafas vesikler (normal) dan pada hari keenam suara nafas vesikuler (normal).

## PEMBAHASAN

Ketidakefektifan bersihan jalan nafas merupakan ketidakmampuan untuk mempertahankan bersihan jalan nafas sehingga terjadi sumbatan pada jalan nafas yang berupa dahak<sup>(5)</sup>. Penatalaksanaan yang tepat untuk pasien dengan jalan nafas tidak efektif adalah untuk mempertahankan atau meningkatkan ventilasi paru dan oksigenasi, meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bernapas, mengeluarkan sputum, meningkatkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dan untuk mencegah risiko yang terkait dengan masalah oksigenasi seperti kerusakan kulit dan jaringan<sup>(6)</sup>.

Fisioterapi dada merupakan salah satu terapi penting dalam pengobatan pada penyakit pernapasan untuk anak-anak yang menderita penyakit pernapasan<sup>(7)</sup>. Fisioterapi dada merupakan kelompok terapi non farmakologis yang digunakan dengan kombinasi untuk mobilisasi sekresi pulmonal<sup>(8)</sup>. Tujuan utama dilakukannya fisioterapi dada adalah untuk membersihkan obstruksi jalan nafas, mengurangi hambatan jalan nafas, meningkatkan pertukaran gas dan mengurangi kerja pernafasan. Teknik yang berbeda digunakan pada pasien anak-anak: terapi fisik dada konvensional seperti perkusi dada (clapping) dan getaran dalam kombinasi dengan posisi drainase postural, dada gemetar dan batuk terarah dan teknik berbasis aliran: ekspirasi pasif lambat atau paksa dapat membantu memobilisasi sekresi ke arah trakea dan memicu batuk yang membantu mengeluarkan sekresi<sup>(9)</sup>.

Latihan fisioterapi dada adalah untuk menangani gangguan bersihan jalan nafas akibat adanya dahak, salah satu bentuk latihan fisioterapi dada adalah dengan melakukan postural drainase, perkusi (clapping), dan vibrasi. Latihan fisioterapi dada ini sangat bagus untuk bayi dan anak balita yang belum memiliki mekanisme batuk yang baik sehingga mereka tidak dapat membersihkan jalan nafas secara sempurna. Penggunaan terapi fisioterapi dada sangat efisien untuk menurunkan resiko dari faringitis, hasil dari dilakukannya fisioterapi dada dapat mengeluarkan penumpukan sekret di faring<sup>(10)</sup>. Fisioterapi dada terdiri dari postural drainase, yaitu untuk memberikan posisi jalan keluarnya sekret yang terdapat di saluran pernafasan berdasarkan gravitasi paru dan trakea, selanjutnya perkusi digunakan untuk merontokkan dan meluruhkan sekret yang menumpuk, dan fibrasi dada yaitu untuk memperlancar turbulensi udara ekshalasi saat mengeluarkan sekret<sup>(11)</sup>.

Suara nafas normal dihasilkan dari getaran udara ketika melalui jalan nafas dari laring ke alveoli, dengan sifat bersih. Suara vesikuler terdengar lembut, halus, seperti angin sepoi-sepoi. Inspirasi lebih panjang dari ekspirasi, ekspirasi terdengar seperti tiupan. Fisioterapi dada berpengaruh terhadap pengeluaran sputum pada anak dan perubahan suara nafas. Penggunaan fisioterapi dada dapat dilakukan juga oleh orangtua ketika dirumah, salah satu keuntungannya adalah mudah dilakukan dan tidak perlu biaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan laporan kasus disimpulkan bahwa pemberian fisioterapi dada efektif dalam perubahan suara nafas pada pasien ISPA yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan perubahan suara nafas menjadi vesikuler (normal).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho. Batuk Efektif dalam Pengeluaran Dahak pada Pasien dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Baptis Kediri. *J Penelit STIKES Kediri* [Internet]. 2011 [cited 2022 Jan 10];4(2). Available from: <https://ced.petra.ac.id/index.php/stikes/article/view/18621>
2. Rusdiana & Maula. Terapi Herbal dan Alternatif pada Flu Ringan atau ISPA non-spesifik. [cited 2022 Jan 10]; Available from: <http://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/common-cold/basics/symptoms/con-20019062.diaksestgl>
3. Priadi, Setyaji NI, Pertiwi AK. Pengaruh Fisioterapi Dada terhadap Ekspektorasi Sputum dan Peningkatan Saturasi Oksigen Penderita di RSP Dungus Madiun [Internet]. 2016 [cited 2022 Jan 11]. p. 14–20. Available from: <https://adoc.pub/pengaruh-fisioterapi-dada-terhadap-ekspektorasi-sputum-dan-p.html>
4. Rahardjo M. Laporan kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. 2017;
5. Pawidya N. Pengelolaan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas pada Tn.T dengan Asma Bronkhial di RSUD Ungaran. 2019;
6. Wayne G. Ineffective Breathing Pattern Nursing Diagnosis & Care Plan - Nurseslabs [Internet]. 2021 [cited 2022 Jan 11]. Available from: <https://nurseslabs.com/ineffective-breathing-pattern/>

7. Purnamiasih. Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Perbaikan Klinis Pada Anak Dengan Pneumonia. *Syntax Lit; J Ilm Indones* [Internet]. 2020 Oct 20 [cited 2022 Jan 10];5(10):1053–64. Available from: <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1667/1623>
8. Yanwar N. Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Fisioterapi Dada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *eJournal Mucis* [Internet]. 2016;3345–3356. Available from: <https://docplayer.info/31995250-Gambaran-pengetahuan-perawat-tentang-fisioterapi-dada-di-ruang-rawat-inap-rumah-sakit-umum-daerah-dr-soekardjo-kota-tasikmalaya-tahun-2016-skripsi.html>
9. Roquéi Figuls M, Giné-Garriga M, Granados Rugeles C, Perrotta C, Vilaró J. Chest Physiotherapy for Acute Bronchiolitis in Paediatric Patients etween 0 and 24 Months Old. *Cochrane database Syst Rev* [Internet]. 2016 Feb 1 [cited 2022 Jan 10];2(2). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26833493/>
10. Sari DP. Upaya Mempertahankan Kebersihan Jalan Nafas dengan Fisioterapi Dada pada Anak Pneumonia [Internet]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016 [cited 2022 Jan 11]. Available from: [www.moz-extension://c00134ff-485f-40e3-bcfe-0d08305ccd81/enhanced-reader.html?openApp&pdf=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F44483%2F1%2FNASKAH%2520PUBLIKASI.pdf](http://www.moz-extension://c00134ff-485f-40e3-bcfe-0d08305ccd81/enhanced-reader.html?openApp&pdf=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F44483%2F1%2FNASKAH%2520PUBLIKASI.pdf)
11. Hidayat AAA, Musrifatul U. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Ed. 2-Buku 1. Salemba Medika; 2014.